



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 13 Agustus 2023 / 26 Muharram 1445

Brosur No.: 2133/2173/IT

UJIAN KEIMANAN (2)

C. Adanya orang kafir yang membenci dan memerangi.

Sebelum Muhammad menerima wahyu dari Allah dan diangkat menjadi Rasul-Nya, kaum musyrikin Mekkah ketika itu sangat menyukai Muhammad, sehingga kaum musyrikin Mekkah menjuluki Muhammad dengan julukan "Al-Amiin" yaitu orang yang jujur, yang dapat dipercaya. Namun setelah Muhammad menerima wahyu dan diangkat sebagai Rasul Allah, menyebarkan ajaran Islam dengan dakwah secara terang-terangan, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, kaum musyrikin Mekkah menyebut Nabi Muhammad dengan sebutan "Syaa'irun majnuun" penyair gila, seorang tukang sihir, dan sebutan buruk lainnya.

Kaum kafir Quraisy menolak dan menentang ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Penolakan dan penentangan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh kafir Quraisy, di antaranya Abu Lahab, Abu Jahal dan Abu Sufyan. Mereka melakukan berbagai propaganda untuk menolak dan menghentikan dakwah Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin yang terus bertambah dan meluas. Seperti melakukan penghujatan, caci maki, pemboikotan, penganiayaan bahkan merencanakan untuk mengadakan pembunuhan.

Adapun penjelasan rinci mengenai sebab-sebab kaum Quraisy menolak ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW dengan begitu kerasnya adalah sebagai berikut:

1. Ketakutan kehilangan kekuasaan

Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Mereka menganggap mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW artinya sama

dengan mengakui kekuasaan beliau serta tunduk kepada Nabi Muhammad SAW dan Bani Hasyim.

2. Keengganan hilangnya status sosial

Saat itu masyarakat Quraisy hidup dalam penggolongan-penggolongan status sosial atau kasta, mulai dari kaum majikan hingga budak. Budak adalah kasta terendah bagi mereka. Sebab, budak bisa diperjualbelikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai. Sementara itu pada umumnya para pembesar kaum Quraisy memiliki status sosial yang tinggi. Mereka merasa keberatan bila status sosial mereka disejajarkan dengan yang lain.

Bertolak belakang dengan ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW. Islam mengajarkan manusia untuk saling menghargai satu sama lain. Hal ini pun menjadi salah satu sebab kaum Quraisy menolak ajaran Islam.

3. Takut kehilangan mata pencaharian

Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Sebab itu, membuat berhala merupakan mata pencaharian mereka saat itu. Mereka membuat berhala Al Laata, Al 'Uzza, Manaah, dan Hubal kemudian menjualnya kepada orang-orang yang mengunjungi Ka'bah sebagai sesembahan.

Sementara itu, Islam melarang manusia untuk menyembah selain Allah SWT. Bila kaum Quraisy mengikuti ajaran Islam, mereka khawatir akan kehilangan mata pencaharian utama mereka sebagai pembuat patung berhala.

4. Taqlid kepada nenek moyang

Kaum Quraisy telah memegang teguh segala adat istiadat, kepercayaan, dan agama yang diwarisi dari leluhur mereka. Sebab itu, para pembesar kaum mereka menganggap ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai kepercayaan dan agama baru yang harus ditolak. Mereka tetap berpegang teguh kepada adat istiadat, tradisi, dan sistem kepercayaan dan agama yang telah mereka warisi secara mendarah daging dari nenek moyang mereka.

Kaum kafir adalah pendukung kebathilan, dan berusaha mencelakakan

orang Islam. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَسَيُنْفِقُونَهَا
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ۖ ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
يُحْشَرُونَ. الانفال : ٣٦

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan. [QS. Al Anfaal : 36]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَشَاقُّوا الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا
تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا ۖ وَسَيُحِطُّ بِأَعْمَالِهِمْ. محمد : ٣٢

Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudlarat kepada Allah sedikit pun. Dan Allah akan menghapus (pahala) amal-amal mereka. [Q.S. Muhammad: 32]

Untuk menghadapi kejahatan kaum kafir, kita harus meyakini bahwa *sunnatul ibtilaa'* (ketetapan menerima ujian/cobaan) atas orang mukmin adalah suatu keniscayaan. Di samping itu kita wajib membekali diri dengan *tsiqah billaah* (yaqin dan bersandar hanya kepada Allah), *husnudhdhan billaah* (berprasangka baik kepada Allah) , bertawakkal kepada-Nya, berdoa dan selalu mengikuti manhaj Al Qur'an dan As Sunnah.

D. Syetan yang selalu berusaha menyesatkan.

Ada banyak cara strategi Iblis dalam menyesatkan manusia. Jika strategi pertama tidak berhasil, maka Iblis akan menggunakan jeratan

kedua, begitu seterusnya.

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ (١٦) ثُمَّ
لَأَتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ
وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ (١٧) الاعراف : ١٦-١٧

16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (thaat). [QS. Al A'raaf : 16-17]

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ. ص : ٨٢

Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya. [QS. Shaad : 82]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. النور : ٢١

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan, maka sesungguhnya syetan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan

rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. An Nuur : 21]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ. البقرة : ٢٠٨

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu. [QS. Al Baqarah : 208]

Berikut ini strategi Syetan dan Iblis untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah :

Pertama, Iblis menawarkan kekufuran, menolak otoritas agama, menolak keyakinan kepada Allah, menolak ajaran Nabi, dan menolak kebenaran kitab suci. Bersama orang-orang kafir, Syetan menghembuskan keragu-raguan kepada kaum muslimin terhadap agamanya sendiri, mereka menghembuskan bahwa agamalah yang menjadikan penganutnya terbelakang, terbelenggu, tidak modern, dan ketinggalan zaman.

Melalui strategi ini iblis dan barisan orang-orang kafir menghembuskan isu bahwa Islam bertentangan dengan hak asasi manusia (HAM), Islam melegalkan praktik diskriminasi gender dengan menempatkan perempuan pada posisi di bawah pria, Islam mengajarkan sikap tidak bersahabat terhadap perbedaan dan cenderung memaksa kehendak.

Kedua, Iblis membiarkan kita beragama, tapi dalam waktu bersamaan menjadikan kita melakukan bid'ah (mengada-adakan agama). Iblis rela kita beragama tapi Iblis menyelewengkan kita sehingga kita merasa seolah-olah beragama, padahal sesungguhnya kita sudah jauh melenceng dari ajaran Islam.

Kita merasa mendapat pahala dari amal-amal kita, padahal amalan itu adalah bid'ah. Sadisnya, Iblis menanamkan sikap fanatik kepada kita

sehingga setiap orang yang mengingatkan perbuatan bid'ah, maka orang tersebut kita lawan sebagaimana orang yang melawan agama.

Di sini Syetan sangat lihai. Ia memainkan pedang bermata dua, kita dijadikan mudah untuk membid'ahkan orang lain. Sementara sebagian lagi dijadikan fanatik terhadap ajaran bid'ahnya. Masing-masing memutlakkan pendapatnya, dan masing-masing menganggap dirinya dalam kelompok paling benar (taqdiisul afkaar ad-diiniyyah). Perseteruan antar-ummat Islam di sini menjadi sangat seru, bahkan tidak sedikit berakhir dengan adanya korban.

Ketiga, Syetan menggoda kita lewat dosa-dosa besar, misalnya berzina, minum minuman keras, dan membunuh. Didukung oleh media cetak dan elektronik, kita dibuat gampang melakukan perbuatan ma'shiyat, Informasi kema'shiyatan sangat mudah kita peroleh, berikut tempat, cara dan transaksinya. Lewat media sosial pula, nafsu syahwat kita dirangsang, dipupuk, dan dikobar-kobarkan setiap saat. Tidak heran jika sebagian kita terjebak, masuk dalam jurang yang mereka buat sendiri.

Keempat, Syetan menjebak kita melalui dosa-dosa kecil. Iblis meniupkan pikiran nakal dalam hati kita bahwa dosa kecil itu sangat manusiawi. Bukankah manusia itu tempatnya salah dan dosa? Bukankah dosa-dosa kecil bisa dihapus dengan air wudlu, dengan istighfar, dan perbuatan baik lainnya?

Banyak di antara kita yang sangat hati-hati terhadap dosa besar, tapi mereka lalai terhadap dosa kecil. Padahal, dosa kecil yang dilakukan terus menerus bisa berakibat fatal. Jika dikumpulkan akan menjadi besar. Ironisnya, pelakunya tidak menyadari tumpukan dosa yang menggunung itu.

Kelima, Syetan mempengaruhi kita agar sibuk melakukan hal-hal yang mudah, sampai kita melupakan pekerjaan yang lebih penting untuk melakukan ibadah. Kita disibukkan tidur panjang, nongkrong di warung hingga larut malam, begadang tanpa tujuan, main musik, main catur atau olah raga yang melenakan. Ketika ada yang menegur, kita biasa berdalih, bukankah pekerjaan ini diperbolehkan?

Keenam, Syetan menjadikan memandang baik perbuatan buruk, yakni menghiasi perbuatan buruk sehingga kelihatan baik.

Syetan membuat tipuan dan khayalan yang indah tentang kebathilan, dan membungkusnya dengan indah sehingga banyak manusia tergoda dan terperangkap.

Ketika Adam dan Hawa di surga, mereka bebas bersenang-senang dan dipersilahkan memakan apa saja yang ada di surga kecuali dilarang menyentuh sebuah pohon (syajarah). Syetan mendekati Adam dan Hawa membisiki mereka dengan tipuan dan khayalan yang indah tentang pohon tersebut. Syetan menyebut pohon itu syajaratul khuldi (pohon kekekalan) bahwa jika Adam dan Hawa menyentuhnya, memakan buahnya, maka akan mendapat kehidupan kekal abadi di surga dan meraih kerajaan yang tak akan runtuh. Adam dan Hawa pun tergoda untuk mencicipi buah pohon tersebut yang mengakibatkan keduanya 'terusir' dari Surga.

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ
لَّا يَبْلَى (١٢٠) فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهُمَا سَوَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفُنِ
عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى (١٢١) ثُمَّ اجْتَبَاهُ
رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَى (١٢٢) طه : ١٢٠ - ١٢٢

120. Kemudian Syetan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi (kekekalan) dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

121. Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

122. Kemudian Tuhannya memilihnya, maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk. [QS .Thaahaa : 120-122]

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ.

الحجر : ٣٩

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'shiyat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. [QS. Al Hijr : 39]

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَاهُمْ فَهُوَ
وَلِيُّهُمْ الْيَوْمَ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. النحل : ٦٣

Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada ummat-ummat sebelum kamu, tetapi syetan menjadikan ummat-ummat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka syetan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka adzab yang sangat pedih. [QS. An Nahl : 63]

وَعَادًا وَثَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِّن مَّسْكِنِهِمْ^٤ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ
أَعْمَاهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ . العنكبوت : ٣٨

Dan kaum 'Aad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Dan Syetan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam. [QS. Al 'Ankabuut :38]

Setiap mukmin wajib waspada dan menutup rapat semua pintu masuk yang dilalui Syetan, dan menjadikan Syetan sebagai musuh yang harus diperangi, jangan menjadi hamba/budak Syetan.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا قَلِيلًا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ. فاطر : ٦

Sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu), karena sesungguhnya syetan-syetan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. [QS. Faathir : 6]

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَى أَدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ. يس : ٦٠

Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu. [QS. Yaasiin : 60]

وَلَا يَصُدُّكُمْ الشَّيْطَانُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ. الزخرف : ٦٢

Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh syetan; sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu. [QS. Az Zukhruf : 62]

E. Nafsu yang selalu menentang.

Hawa nafsu adalah thabiat jiwa manusia yang tidak dapat dihilangkan, melainkan dapat dikendalikan dan diarahkan. Sebab Allah telah menciptakannya dengan tujuan antara lain agar manusia dapat merasakan kesenangan di dunia. Namun Allah juga menghendaki agar dalam rangka memperoleh kesenangan tersebut, manusia tidak melanggar aturan-aturan-Nya. Dalam hal ini Allah memberi peluang agar manusia tidak hanya dapat memperoleh kesenangan duniawi saja dengan memenuhi dorongan hawa nafsu, namun juga berhak untuk mendapat kebahagiaan di akhirat dengan cara mengendalikan hawa nafsu agar tetap mengikuti aturan-aturan-Nya. Hawa nafsu yang tunduk

pada aturan-aturan Allah SWT itulah yang dinamakan hawa nafsu yang mendapat petunjuk dan rahmat Allah.

وَمَا أْبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ اِنَّ رَبِّيْ

غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ. يوسف : ٥٣

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Yuusuf: 53]

Dalam Al Quran diceritakan beberapa contoh kehinaan dan kejatuhan manusia disebabkan karena menuruti hawa nafsu. Diantaranya adalah profil Fir'aun yang dikuasai hawa nafsu kekuasaan yang mendorongnya menjadi seorang penguasa yang diktator. Qaarun dikuasai hawa nafsu terhadap harta yang membuatnya menjadi seorang yang sangat bakhil dan tidak memiliki kepedulian kepada sesama. Kaum Luth yang dikuasai hawa nafsu seks menyimpang, dan sebagainya. Kemudian Allah murka dan menurunkan adzab-Nya kepada mereka disebabkan karena mereka memperturutkan hawa nafsu mereka dan tidak thaat kepada-Nya.

Ada tiga macam nafsu yang sering menjerumuskan seseorang ke lembah kehinaan, yaitu nafsu dari dorongan perut, libido seksual, dan hawa nafsu yang menyesatkan.

Rasulullah SAW sangat mengkhawatirkan ummatnya terjerembab ke dalam tiga macam nafsu yang menghancurkan itu, sehingga beliau bersabda:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِنَّ مِمَّا اَخْشَى عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ

الْغَيِّ فِيْ بُطُوْنِكُمْ وَفُرُوْجِكُمْ وَمُضِلَّاتِ الْهَوَى. احمد ٧ : ١٨١ رقم

١٩٧٩٤

Dari Abu Barzah dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sungguh yang sangat aku takutkan dari kalian adalah syahwat keji dari perut kalian, kemaluan kalian, dan hawa nafsu yang menyesatkan." [H.R. Ahmad juz 7, hal. 181, no. 19794]

Dalam kehidupan modern yang kita jalani sekarang ini, di mana sikap hidup materialisme, konsumtivisme, dan hidup hanya untuk menikmati kesenangan semata terus menggerogoti masyarakat, kita jumpai betapa banyaknya orang yang telah terjerebab dalam lembah kenistaan dan kehinaan.

Kelompok pertama, Ada sebagian dari masyarakat yang terjerebab ke dalam hawa nafsu perutnya sehingga ia menjadi budak perutnya sendiri, maka ia pun makan secara berlebihan, minum secara berlebihan, sehingga hidupnya hanya memenuhi dorongan perutnya tanpa mempedulikan halal atau haram. Manusia yang hanya mengikuti dorongan perutnya tergolong manusia yang amat rendah, karena tidak memiliki tujuan hidup dan tidak memahami arti kehidupannya. Bila manusia hidup hanya untuk makan dan memenuhi dorongan perutnya bisa dipertanyakan, apa bedanya dengan binatang?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنْ الْحُرَامِ. البخارى ٦ : ٣

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Akan datang suatu masa, ketika itu orang tidak lagi mempedulikan apa-apa yang dia dapatkan, apakah termasuk yang halal atau yang haram". [HR. Bukhari juz 3, hal. 6]

Kelompok kedua, banyak orang yang menjadi budak dari dorongan libidonya sehingga ia menjadi budak nafsu seksualnya. Keadaan seperti ini lebih membahayakan lagi, karena akan menimbulkan kerusakan dan kehinaan yang lebih parah. Banyak keluarga dan

masyarakat yang hancur karena menjadi budak libido dan nafsu seksualnya. Akibat memperturutkan nafsu seksual banyak menyebabkan manusia bergelimang dengan dosa, seperti; perselingkuhan, perzinahan, dan timbulnya penyimpangan seksual yang mengerikan.

Kelompok ketiga, adalah manusia-manusia yang diperbudak oleh hawa nafsunya sendiri, keadaan ini jauh lebih berbahaya lagi, karena memperturutkan hawa nafsu akan mencampakkan pelakunya menuju kehancuran yang sangat menakutkan. Bahkan terkadang hanya beberapa detik saja orang tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya ia telah terjermus dalam kerusakan dan kehancuran dan penyesalan yang sangat berat selama-lamanya di dunia dan di akhirat.

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ
وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ. الجاثية : ٢٣

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? [QS. Al Jaatsiyah : 23]

--oo0oo--